

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia yang dianugrahi keindahan alam, keanekaragaman budaya dan juga peninggalan sejarahnya dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata dalam pengembangan pariwisata juga termasuk bentuk kebijakan ekonomi. Karena pariwisata dapat membawa manfaat dan keuntungan dimana sektor pariwisata tidak hanya menjangkau kelompok tertentu namun juga masyarakat sekitar objek wisata yang mendapat pendapatan dari kegiatan ekonomi yang lain. Pengembangan sektor pariwisata dinilai dapat menjadi salah satu sektor unggulan dalam upaya meningkatkan perekonomian di pedesaan. Tolak ukur perkembangan pariwisata di Indonesia adalah jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang merupakan penyumbang devisa bagi Negara yang mana berdampak pada perbaikan ekonomi.

Tabel 1.1 Perkembangan pariwisata Indonesia Tahun 2015-2019

No .	Tahun	Perkembangan pariwisata (jumlah kunjungan wisatawan mancanegara)	Pertumbuhan ekonomi
1.	2015	10,23 juta orang	4,79 %
2.	2016	11,52 juta orang	5,02 %
3.	2017	14,04 juta orang	5,07 %
4.	2018	15,81 juta orang	5,17 %
5.	2019	16, 11 juta orang	5,02 %

Sumber : BPS (2015,2016,2017,2018,2019)

Bedasarkan Data BPS (Badan Pusat Stastik) perkembangan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara semakin meningkat dapat terlihat dari

tabel diatas. Keberhasilan ini merupakan buah dari strategi dan komitmen pengembangan sektor pariwisata. Dan ini berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang juga meningkat yaitu pada tahun 2015-2018 Namun keberhasilan di sektor pariwisata tidak diikuti dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang menurun pada tahun 2019. Walaupun pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami perbaikan di beberapa tahun tetapi perkembangan pariwisata lebih tinggi peningkatannya.¹

Tabel 1.2 Perkembangan pariwisata Kabupaten Kediri Tahun 2016-2019

No	Tahun	Perkembangan pariwisata (jumlah kunjungan wisatawan lokal/mancanegara)	Pertumbuhan ekonomi
1.	2016	1,78 juta orang	5,02 %
2.	2017	2.02 juta orang	4,90 %
3.	2018	2,02 juta orang	5,08 %
4.	2019	3,08 juta orang	5,07 %

Sumber : BPS Kabupaten Kediri (Kabupaten Kediri Dalam Angka 2017-2020)

Hal ini diduga dapat berdampak pada sektor pariwisata dan ekonomi daerah seperti kabupaten Kediri. Berdasarkan jumlah kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Namun sama halnya dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kediri mengalami kenaikan dan penurunan.² Maka dari itu sektor pariwisata dapat digunakan untuk membantu pertumbuhan ekonomi daerah.

¹<https://www.bps.go.id/> , Diakses Tanggal 25 Desember 2020.

²<https://kadirikab.bps.go.id/>, Diakses Tanggal 26 Desember 2020.

Sesuai dengan konsep pembangunan kepariwisataan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang no. 10 tahun 2009 disebutkan bahwa “ *Kepariwisata berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan Negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.*³ Pada umumnya pembangunan ekonomi sebagai suatu hal yang mempunyai unsur perubahan. Berbicara mengenai pembangunan ekonomi di salah satu Desa di kabupaten Kediri yaitu Desa Selopanggung yang merupakan Desa yang sedang melakukan pengembangan di sektor pariwisata.

Ada lima objek wisata yang ditawarkan oleh Desa Selopanggung antara lain; wisata kuliner, Wisata kuliner di Desa Selopanggung berada pada kawasan hutan pinus dengan nama Kedai Kopi 66. Wisata kuliner ini bukan hanya menjual kopi saja namun juga menjual makanan ringan lainnya dan suasana hutan pinus sebagai daya tarik. Wisata kuliner di lainnya adalah Kafe Tangga Langit berada di lahan persawahan terasering warga yang menjadi daya tarik wisata ini adalah pemandangan persawahan terasering dan juga pemandangan langit Kediri. Sama halnya wisata kuliner lainnya Kafe Tangga menjual minuman dan makanan berat maupun ringan.

Kemudian wisata sejarah, Wisata sejarah pada di Desa Selopanggung terdapat pada Situs Watu Jagul yang menurut masyarakat merupakan awal mula nama Desa Selopanggung. Penampakan situs Watu Jagul adalah sebuah batu yang sangat besar di tengah sawah terasering hal inilah yang membuat

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, Www.Kememparekraf.Go.Id/ , Diakses Tanggal 30 Desember 2020.

wisata ini sering dibuat untuk swafoto para wisatawan. Makam Tan Malaka termasuk dalam kategori wisata spiritual, dimana kebanyakan pengunjung memiliki motivasi untuk berziarah ke makam beliau dengan melakukan ritual ziarah kubur. Ada juga wisata alam, Wisata alam di Desa Selopanggung terdapat di objek wisata lembah peri-peri sebuah sungai dengan bebatuan khas sungai pada daerah pengunungan di tambah dengan air terjun kecil. Wisata ini menyuguhkan suasana pedesaan dan alam yang masih alami sebagai daya tarik. Dengan banyaknya potensi pariwisata tersebut membuat wisatawan tertarik berwisata ke Desa Selopanggung.

Desa Selopanggung juga tidak lepas dari sejarah kerajaan ketika datangnya tiga orang pengungsi dari kerajaan mataram pada 1700 M bernama Ki Karto Joyo dan Ki Selo (dari Ponorogo) serta Yut Kanthi (Dari Bojonegoro, merupakan putri Adipati Bojonegoro). Ketiga orang tersebut yang “Membabat Alas” membersihkan hutan Desa Selopanggung untuk ditinggali. Pada masa perjuangan kemerdekaan menjadi tempat pengungsian markas komando pejuang kemerdekaan NKRI dan merupakan persinggahan Panglima Besar Jenderal Sudirman dan tempat wafatnya pejuang kemerdekaan yaitu Tan Malaka pada tahun 1949. Pada zaman sekarang Desa Selopanggung lebih dikenal akan keindahan alamnya yang terlihat dalam pengembangan pariwisatanya.

Seiring waktu Desa Selopanggung kini dikenal sebagai salah satu tujuan wisata di Kabupaten Kediri. Yang pada akhirnya perkembangan pariwisata diduga akan berpengaruh pada dinamika sosial ekonomi

masyarakat yaitu perubahan dari segi sosial seperti pada nilai-norma sosial, pola perilaku, interaksi social dan juga dinamika keagamaanya. Kemudian perubahan dari segi ekonomi sebelum adanya pariwisata masyarakat Desa Selopanggung sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani kini mulai beragam sumber mata pencaharian dan juga pendapatan yang meningkat. Hal ini dikarenakan sifat masyarakat yang ingin senantiasa selalu berubah.

Bedasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Khairatunnisa (2017) yaitu tentang perubahan sosial setelah dibangunnya pariwisata pantai padang. Yaitu adanya perubahan dari segi struktur mata pencaharian. Dalam segi budaya dan kebiasaan ditemukan pada anak-anak dan remaja yang dulu menggunakan bahasa daerah kini berbahasa campuran dengan bahasa Indonesia. Dari segi interaksi anak-dan remaja menjadi candu dengan gadget karena faktor perkembangan teknologi dan interaksi wisatawan luar.

Lalu penelitian terdahulu oleh Dasim Budimansyah, Hilman Nugraha dan Mirna Nur Alia A (2015) yaitu perubahan sosial yang terjadi pada anggota-anggota masyarakat di Desa Cibodas Kecamatan Lembang menunjukkan perkembangan pariwisata diterima baik oleh warga masyarakat di Desa Cibodas menyebabkan perubahan kebiasaan hidup dari tradisional ke semi modern. Dampak positif yang ditimbulkan tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat, masyarakat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, lapangan pekerjaan semakin kompetitif, fasilitas umum lebih tersedia dan hasil pertanian dapat langsung dijual di tempat wisata. Dampak negatif masyarakat menjadi konsumtif, kesenjangan sosial,

nilai-nilai tradisional semakin terkikis lingkungan menjadi rusak dan lahan pertanian menyempit.

Bedasarkan penelitian terdahulu terlihat adanya perubahan masyarakat dapat terjadi karena pengaruh adanya pariwisata. Sedangkan pembahasan pada penelitian ini lebih kompleks dengan bukan hanya mengaitkannya dengan perubahan ekonomi saja namun perubahan sosial dan kebudayaan di Desa Selopanggung.

Pandangan islam sendiri mengenai perubahan sosial adalah merupakan hukum alam atau sunnatullah dapat dibuktikan dengan kehadiran manusia dimuka bumi dari yang tidak ada menjadi ada. Manusia pun mengalami perubahan dalam dirinya dari anak-anak, dewasa hingga tua. Dalam masyarakat islam perubahan sosial diperbolehkan asalkan sesuai nilai dan norma. Bahkan Allah menyuruh masyarakat untuk berubah. Firman Allah SWT dalam Al- Qur'an surat Ar-ra'd ayat 11:

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” .⁴

⁴ Qs. Ar-Ra' d (13):11.

Sedangkan menurut para sosiolog ada dua pengolongan masyarakat apabila dikaitkan dengan perubahan. Masyarakat yang sangat sedikit mengalami perubahan disebut dengan masyarakat statis. Kalaupun ada perubahan itu dalam waktu yang lambat. Sedangkan masyarakat yang mengalami berbagai perubahan dengan cepat disebut masyarakat dinamis.⁵ Jadi dinamika perubahan akan selalu terjadi bahkan seseorang atau kelompok yang hidup di daerah terpencil akan mengalami perubahan.

Bedasarkan fakta tersebut terdapat masalah pokok yang menarik untuk dikaji, yakni “ *Dinamika Sosial Ekonomi Masyarakat Di Tengah Perkembangan Pariwisata Desa Selopanggung Kecamatan Semen Kabupaten Kediri*”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas. Adapun pertanyaan mendasar peneliti adalah :

1. Bagaimana proses perubahan sosial ekonomi pada masyarakat Desa Selopanggung di tengah perkembangan pariwisata ?
2. Bagaimana bentuk-bentuk perubahan sosial ekonomi pada masyarakat Desa Selopanggung sebelum dan sesudah adanya perkembangan pariwisata ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat perubahan sosial ekonomi pada masyarakat Desa Selopanggung ?

⁵ Soerjono Soekanto Dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta; Pt Raja Grafindo Persada, 2013), Hlm 260.

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses perubahan sosial ekonomi pada masyarakat di Desa Selopanggung di tengah perkembangan pariwisata
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perubahan sosial ekonomi pada masyarakat Desa Selopanggung sebelum dan sesudah adanya perkembangan pariwisata
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat perubahan sosial ekonomi pada masyarakat Desa Selopanggung

4. Kegunaan Penelitian

Diharapkan hasil penelitian memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Dapat memberikan tambahan sumbangsih keilmuan sosial dalam rangka memperkaya khasanah ilmu pengetahuan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, Untuk mempraktekan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan guna menambah wawasan keilmuan dan pengalaman.
- b. Bagi pembaca, Penelitian ini mampu membuka wawasan baru bagi khalayak umum. Sekaligus sebagai acuan dan referensi

bagi para pembaca untuk sebagai informasi bagi penelitian sejenis dan bagi penulis lainnya.

5. Telaah Pustaka

Peneliti menemukan beberapa referensi dari jurnal dan laporan penelitian sebagai rujukan yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian Skripsi oleh Marfua' ah dengan judul “ *Dinamika Sosial Ekonomi Pasar Babat*” penelitian ini berfokus pada perubahan peran pasar babat pada kehidupan sosial dan ekonomi pedagang dimana kebijakan yang diambil oleh pemerintah daerah lamongan dalam pembagunan dan perubahan pasar babat. Telah berdampak pada komunitas pedagang karena menyebabkan perubahan sosial ekonomi para pedagang. Pemindahan lokasi ke pasar baru penghasilan pedagang menjadi menurun karena sepi pembeli. Hubungan pedagang juga semakin renggang akibat kebijakan ini. Bahkan menimbulkan konflik pada komunitas pedagang sebab ada golongan yang pro dan kontra. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas mengenai dinamika sosial ekonomi dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan Perbedaanya adalah dalam penelitian ini lokasi penelitian berada di Pasar Agrobis Semando Babat dan subjeknya adalah komunitas pedagang.
2. Penelitian Jurnal oleh Febrian Fatma Melati dengan judul “ *Dinamika Perubahan Sosial dan Budaya di Desa Kendalsari, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang*” Jurnal Antropologi Vol2/No.1/Jan-

Pebruari 2013. Penelitian ini berfokus pada perubahan sosial dan sistem nilai budaya. Desa Kendalsari awalnya seperti desa pada umumnya kegiatan ekonomi masih sederhana dan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani memanfaatkan halaman rumah untuk bercocok tanam untuk memenuhi kebutuhan pribadi atau dijual. Tetapi sejak tahun 1988 Desa Kendalsari mengalami perubahan karena dibangunnya pabrik kecil alumunium yang lambat laun mengalami peningkatan dan membutuhkan pekerja lebih banyak sehingga penduduk Desa Kendalsari mulai beralih pekerjaan menjadi buruh pabrik menyebabkan kurangnya itensitas interaksi dan gotong royong antar masyarakat dan pendapatan yang meningkat secara drastis menyebabkan *shock culture* yang menyebabkan budaya lokal menjadi musnah. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas dinamika perubahan sosial walaupun judulnya hanya perubahan sosial namun didalamnya juga ada perubahan dari segi ekonomi, menggunakan metode kualitatif dan subjeknya adalah masyarakat. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini berlokasi di Desa Kendalsari.

3. Penelitian Jurnal oleh Puput Karlina dan Ida Ayu Wirasmi Sideman dengan judul “ *Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Nelayan di Desa Kedonganan Kabupaten Badung 1990-2018*” Jurnal Of Arts and Humanities Vol 24.2 Mei 2020, penelitian ini berfokus pada dinamika sosial ekonomi yaitu perubahan nelayan di Desa

Kedonganan yang awalnya merupakan masyarakat miskin dalam artian belum bisa mengelola hasil laut yang mereka miliki untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Tetapi pada 2007 nelayan mulai bangkit dengan membenahi pantai menata kafe-kafe dan nelayan sudah tidak melaut dan sudah menjadi nelayan darat yaitu nelayan yang memiliki armada dan yang menangkap ikan adalah nelayan buruh. Selain itu generasi muda juga menggelar acara minawisata yang diadakan setiap tahun untuk merubah perekonomian nelayan di Desa Kedonganan. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas dinamika sosial ekonomi. Sedangkan perbedaannya adalah berlokasi di Desa Kedonganan, metode yang digunakan sejarah sosial dan subyeknya nelayan.

4. Penelitian Skripsi oleh Khairatunnisa dengan judul “ *Dimensi Perubahan Sosial Pasca Pembangunan Pantai Padang* ” , penelitian ini berfokus pada perubahan sosial setelah dibangunnya pariwisata pantai padang. Menunjukkan adanya perubahan dari segi struktur mata pencaharian. Dalam segi budaya dan kebiasaan ditemukan pada anak-anak dan remaja yang dulu menggunakan bahasa daerah kini berbahasa campuran dengan bahasa Indonesia. Dari segi interaksi anak-dan remaja menjadi candu dengan gadget karena faktor perkembangan teknologi dan interaksi wisatawan luar. Perbedaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas perubahan masyarakat akibat pariwisata, menggunakan metode kualitatif dan

subjeknya adalah masyarakat. Sedangkan perbedaannya adalah berlokasi di Desa di Kota Padang tepatnya di pantai Padang Panjang, Solok dan Pasamandan menggunakan teori dari Himes dan Moree mengenai struktur, kultur dan interaksi

5. Penelitian Jurnal oleh Dasim Budimansyah, Hilman Nugraha dan Mirna Nur Alia A dengan judul “*Perubahan Sosial Dalam Perkembangan Pariwisata Desa Cibodas Kecamatan Lembang*” Jurnal Sosieatas Vol.5 No. 1 , penelitian ini berfokus pada perubahan sosial yang terjadi pada anggota-anggota masyarakat di Desa Cibodas Kecamatan Lembang menunjukkan perkembangan pariwisata diterima baik oleh warga masyarakat di Desa Cibodas adanya penerimaan unsurbudaya baru, alkulturasi dan migrasi menyebabkan perubahan kebiasaan hidup dari tradisional ke semi modern. Dampak positif yang ditimbulkan tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat, masyarakat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, lapangan pekerjaan semakin kompetitif, fasilitas umum lebih tersedia dan hasil pertanian dapat langsung dijual di tempat wisata. Dampak negatif masyarakat menjadi konsumtif, kesenjangan sosial, nilai-nilai tradisional semakin terkikis lingkungan menjadi rusak dan lahan pertanian menyempit.Persamaanyadalam penelitian ini adalah sama-sama membahas perubahan sosial akibat perkembangan pariwisata, menggunakan metode kualitatif dan

subyeknya masyarakat. Sedangkan perbedaannya adalah berlokasi di Desa Cibodas.

Dari kelima referensi telaah pustaka di atas yang menjadi persamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas isu tentang dinamika perubahan. Sedangkan perbedaannya pada penelitian dan penelitian sebelumnya dengan judul yang sama yakni dinamika penelitian ini berfokus pada dinamika perubahan di tengah perkembangan pariwisata. Lokasi penelitian ini berada di Desa Selopanggung Kabupaten Kediri dan teori yang digunakan untuk menganalisis juga berbeda dalam penelitian ini menggunakan teori Struktural Fungsional Talcott Parsons.